

PENDEKATAN SAINTIFIK MENGGUNAKAN MODEL PEMBELAJARAN DISCOVERY LEARNING UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR

Nurul Liza Amini
Prodi Pendidikan Kewarganegaraan
Universitas Muslim Nusantara Al Washliyah
nurullizaaminifkip@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas, konsepnya adalah mengamati, menanya, menalar, mencoba, mencipta, menyajikan, dan mengkomunikasikan. Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah "Apakah pendekatan saintifik menggunakan model pembelajaran Discovery Learning dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran PPKn di kelas X SMK Negeri 1 Galang?". Subjek dalam penelitian ini adalah kelas X TKJ II yang terdiri dari 30 orang siswa didalamnya. Objek penelitian ini adalah hasil belajar siswa dengan pendekatan Saintifik menggunakan model pembelajaran Discovery Learning. Berdasarkan latar belakang masalah diatas maka tujuan sebagai berikut "Untuk Mengetahui Apakah Pendekatan Saintifik Menggunakan Model Pembelajaran Discovery Learning dapat Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran PPKn Di Kelas X SMK Negeri 1 Galang T.P 2019/2020?". Dari hasil penelitian, pendekatan Saintifik menggunakan model pembelajaran Discovery Learning memiliki dampak positif untuk meningkatkan hasil belajar siswa, ditandai dengan ketuntasan hasil belajar dalam setiap Siklus, yaitu dalam Siklus I nilai ketuntasan seluruh siswa adalah 60%, dan pada Siklus ke II nilai ketuntasan hasil belajar seluruh siswa meningkat menjadi 86,6% karena seluruh siswa sudah memahami model pembelajaran Discovery Learning tersebut. Dari hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa pendekatan saintifik menggunakan model pembelajaran discovery learning ini sangat efektif digunakan di kelas X TKJ II SMK Negeri 1 Galang, dengan kata lain hipotesis yang diajukan sebelumnya dapat diterima kebenarannya.

Kata kunci : saintifik model discovery learning, hasil belajar siswa, PPKn

Abstract

This research is a Classroom Action Research (CAR), this research is done because of the discovery of problems that arise in the classroom, where students must play an active role in the learning process takes place. Because in this learning there are several concepts that include in it such as observing, asking, reasoning, trying, creating, presenting, and communicating. By applying the scientific approach using the learning Discovery Learning (discovery), students are expected to be able to organize teaching in such a way that students gain knowledge that they have not yet known through self-discovery, so students can find concepts and principles through their own mental processes. Based on the background presented above, the formulation of the problem in this study is "Is the scientific approach using the Discovery Learning can improve student learning outcomes in PPKn subjects in class X of SMK Negeri 1 Galang?". The problem that is limited to research is the Scientific approach using the Discovery Learning to improve student learning outcomes in class X of SMK Negeri 1 Galang T.P 2018/2019. The subjects in this study were class X TKJ II which consisted of 30 students in it. The object of this study is the learning outcomes of students with the Scientific approach using the Discovery Learning on PPKn subjects at SMK Negeri 1 Galang T.P 2019/2020. Based on the problem background, problem identification, and formulation of the problem above, the author has the following objectives "To Know whether the Scientific Approach Using Discovery Learning Models can Improve Student Learning Outcomes in PPKn Subjects in Class X SMK Negeri 1 Galang T.P 2019/2020? " From the results of the study, the Scientific approach using the Discovery Learning has a positive impact on improving student learning outcomes, marked by the completeness of learning outcomes in each Cycle, namely in the Cycle I the completeness value of all students is 60%, and in the Cycle II the learning outcomes completeness all students increased to 86.6% because all students already understood the Discovery Learning. From the results of this study it can be concluded that the scientific approach using the discovery learning is very effective to use in class X TKJ II of SMK Negeri 1 Galang, in other words the hypothesis proposed previously is acceptable.

Key Words: scientific discovery learning, student learning outcomes, PPKn

1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan saat ini berpandangan bahwa siswa bukan hanya objek pendidikan, tetapi subjek pendidikan yang di dalamnya terdapat potensi-potensi alami yang siap di kembangkan. Saat ini pembelajaran dalam pendidikan di Indonesia masih banyak berpusat pada guru (*teacher center*). Pada sistem pembelajaran model *teacher center learning*, guru lebih banyak melakukan kegiatan belajar mengajar dalam bentuk ceramah. Pada saat mengikuti pembelajaran atau mendengarkan ceramah, siswa sebatas memahami sambil membuat catatan, bagi yang merasa memerlukannya (Sudjana, Nana 2005: 39).

Guru menjadi pusat peran dalam pencapaian hasil pembelajaran dan seakan-akan menjadi satu-satunya sumber ilmu. Pendekatan *teacher center* di mana proses pembelajaran lebih berpusat pada guru hanya akan membuat guru semakin cerdas tetapi siswa hanya memiliki pengalaman mendengar saja. Pembelajaran yang seperti ini cenderung menghasilkan siswa yang kurang mampu mengapresiasi ilmu pengetahuan, takut berpendapat, tidak berani mencoba akhirnya menjadi pasif dan miskin kreatifitas.

Pembelajaran PPKn pada hakikatnya adalah serangkaian strategi guru dalam merealisasikan kegiatan pembelajaran efektif dan efisien yang mencakup perwujudan nilai moral dan norma yang berlaku dimasyarakat. Pelaksanaan pembelajaran PPKn di sekolah merupakan pengembangan strategi guru untuk melatih pemahaman siswa dalam mengamalkan nilai moral Pancasila dan budi pekerti yang baik sehingga memiliki keterampilan berpartisipasi secara demokrasi, memiliki watak dan kepribadian yang baik sesuai dengan norma-norma yang berlaku dalam kehidupan bermasyarakat serta bertanggung jawab dan demokrasi.

Belajar merupakan suatu aktivitas atau suatu proses untuk memperoleh pengetahuan, meningkatkan keterampilan, memperbaiki perilaku, sikap, dan mengokohkan kepribadian. Pembelajaran dapat di artikan sebagai proses antar guru dan siswa dalam memanfaatkan segala potensi dan sumber yang ada baik dari dalam diri siswa itu sendiri seperti minat, bakat dan kemampuan dasar yang di miliki termasuk gaya belajar maupun potensi yang ada di luar diri siswa seperti lingkungan, sarana dan sumber belajar sebagai upaya untuk mencapai tujuan belajar tertentu.

Pendekatan pembelajaran dapat diartikan sebagai titik tolak atau sudut pandang kita terhadap proses pembelajaran, yang merujuk pada pandangan tentang terjadinya suatu proses yang sifatnya masih sangat umum, didalamnya mewadahi, menginspirasi, menguatkan, dan melatari metode pembelajaran dengan cakupan teoretis tertentu.

Pembelajaran terdapat dua jenis pendekatan yaitu : (1) pendekatan pembelajaran yang berorientasi atau berpusat pada siswa (*student center approach*) dan (2) pendekatan pembelajaran yang berorientasi atau berpusat pada guru (*teacher center approach*) (Sudjana, Nana 2005). Salah satu pendekatan yang di anggap berpusat pada siswa adalah pendekatan saintifik.

Pendekatan saintifik adalah konsep dasar yang mewadahi, menginspirasi, menguatkan, dan melatari pemikiran tentang bagaimana metode pembelajaran di terapkan berdasarkan teori tertentu (Kemendikbud, 2013 dalam buku Abidin 2016). Kemendikbud 2013 juga memberikan konsepsi tersendiri bahwa pendekatan saintifik

dalam pembelajaran di dalamnya mencakup komponen: mengamati, menanya, menalar, mencoba, mencipta, menyajikan, mengkomunikasikan.

Metode pembelajaran *discovery* (penemuan) adalah metode mengajar yang mengatur pengajaran sedemikian rupa sehingga anak memperoleh pengetahuan yang sebelumnya belum diketahuinya itu tidak melalui pemberitahuan, sebagian atau seluruhnya ditemukan sendiri. Dalam pembelajaran *discovery* (penemuan) kegiatan atau pembelajaran yang dirancang sedemikian rupa sehingga siswa dapat menemukan konsep-konsep dan prinsip-prinsip melalui proses mentalnya sendiri. Dalam menemukan konsep, siswa melakukan pengamatan, menggolongkan, membuat dugaan, menjelaskan, menarik kesimpulan dan sebagainya untuk menemukan beberapa konsep atau prinsip.

Metode *discovery learning* diartikan sebagai prosedur mengajar yang mementingkan pengajaran perseorangan, memanipulasi objek sebelum sampai pada generalisasi. *Discovery* ialah proses mental dimana siswa mampu mengasimilasikan suatu konsep atau prinsip. Proses mental yang dimaksud antara lain: mengamati, mencerna, mengerti, menggolongkan, membuat dugaan, menjelaskan, mengukur, membuat kesimpulan dan sebagainya. Dengan teknik ini siswa dibiarkan menemukan sendiri atau mengalami proses mental sendiri, guru hanya membimbing dan memberikan intruksi. Dengan demikian pembelajaran *discovery learning* ialah suatu pembelajaran yang melibatkan siswa dalam proses kegiatan mental melalui tukar pendapat, dengan berdiskusi, membaca sendiri dan mencoba sendiri, agar anak dapat belajar sendiri.

Melalui metode ilmiah ini, siswa harus di bawa untuk mendapatkan sendiri hasil dan makna tentang pembelajaran itu. Hal ini akan membuat pembelajaran berpusat pada siswa. Sudjana, Nana (2005: 75) menjelaskan bahwa *student center learning* adalah proses pembelajaran yang berpusat pada siswa di harapkan dapat mendorong siswa untuk terlibat secara aktif dalam membangun pengetahuan, sikap dan perilaku. Melalui proses pembelajaran yang keterlibatan siswa aktif, berarti guru tidak lagi mengambil hak seorang peserta didik untuk belajar.

Dalam proses pembelajaran yang berpusat pada siswa, siswa memperoleh kesempatan untuk dapat membangun dirinya sendiri sehingga mereka akan memperoleh pemahaman yang mendalam dan pada akhirnya dapat meningkatkan mutu kualitas siswa. Berdasarkan uraian di atas, dapat dikatakan bahwa pendekatan saintifik dapat membuat siswa lebih aktif. Namun, karena tergolong pendekatan baru di Indonesia, belum ada penelitian yang mengungkap secara empirik bahwa pendekatan saintifik dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Hal ini lah yang menjadi dasar peneliti untuk mengetahui lebih lanjut seberapa besar pendekatan saintifik dengan model pembelajaran *discovery learning* untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Oleh karena itu peneliti terdorong untuk mengungkap kebenaran mengenai Pendekatan Saintifik Menggunakan Model *Discovery Learning* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Dalam Pembelajaran PPkn Kelas X di SMK Negeri 1 Galang.

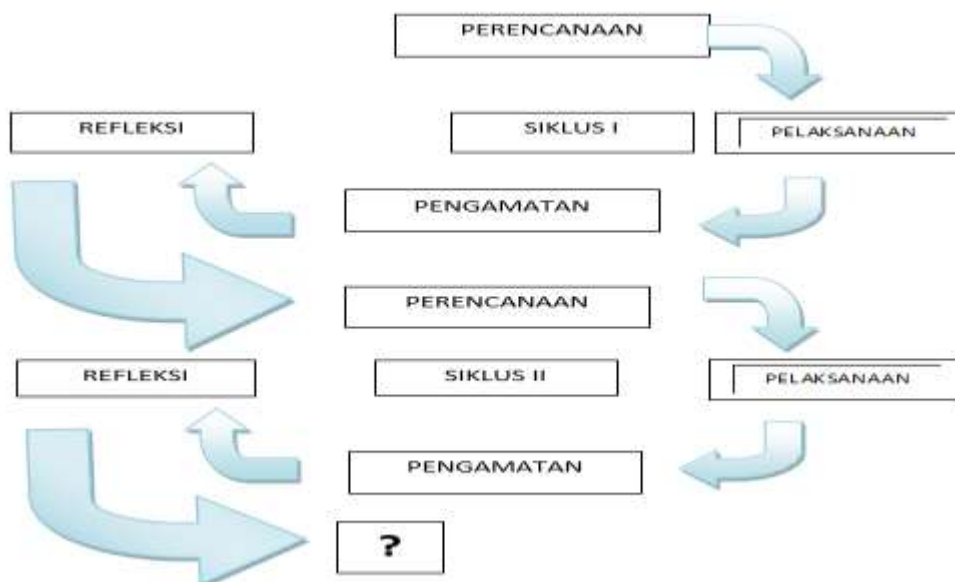
2. METODE PENELITIAN

2.1 Desain Penelitian

Jenis penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian ini dirancang ada 2 (Dua) siklus untuk meningkatkan hasil belajar siswa menggunakan pendekatan saintifik dan model pembelajaran *discovery*. Setiap pertemuan dilaksanakan melalui 4 tahap yakni menurut Kemmis dan MC Taggart dalam buku (Suharsimi

Arikunto 2016:131) mengemukakan bahwa model Penelitian Tindakan Kelas (PTK) mempunyai empat tahap yang lazim, yaitu: 1. Perencanaan 2. Pelaksanaan 3. Pengamatan 4. Refleksi. Pelaksanaan penelitian dimulai dari siklus I, apabila di siklus I penelitian telah dapat melihat peningkatan ataupun kegagalan yang terjadi pada siswa, maka penelitian akan melanjutkannya sampai pada siklus II. Adapun model dan penjelasan untuk masing – masing tahap adalah sebagai berikut :

Siklus Peneliti Tindakan Kelas



Gambar I: Model siklus PTK (Arikunto 2016: 137)

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Hasil Penelitian

Penelitian ini berjenis penelitian tindakan kelas (PTK) yang dilaksanakan di kelas X SMK Negeri 1 Galang dengan menggunakan penerapan model pembelajaran *discovery* dengan menggunakan pendekatan *sanitifik* dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan.

Pada penelitian ini, lembar hasil tes siswa siklus I, lembar observasi guru (peneliti bertindak sebagai guru) siklus I, lembar hasil tes siswa siklus II, lembar observasi guru (peneliti bertindak sebagai guru) siklus II, dan berfungsi untuk meningkatkan hasil belajar siswa setelah diterapkannya model pembelajaran *discovery learning* menggunakan pendekatan *saintifik* dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan.

Data penelitian yang diperoleh untuk mengetahui hasil belajar siswa setelah diterapkannya model pembelajaran *discovery learning* dengan menggunakan pendekatan *saintifik*. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa ada peningkatan hasil belajar siswa dalam pembelajaran Pendidikan dan Kewarganegaraan dengan menggunakan model *discovery learning*.

Berdasarkan hasil tes formatif penelitian dapat dijelaskan bahwa dengan menerapkan model pembelajaran *discovery learning* diperoleh nilai rata-rata ketuntasan hasil belajar mencapai 60% dari 30 siswa yang sudah tuntas belajar, karena siswa yang memperoleh nilai lebih dari 75 hanya 18 orang siswa. Hal ini disebabkan

karena siswa belum tau dan masih merasa baru dan belum mengerti apa yang dimaksud dengan penerapan model pembelajaran *discovery learning* di kelas maupun di sekolah.

Pengamatan observasi pada siklus II ketuntasan hasil belajar mencapai 86,6%. Hasil ini menunjukkan bahwa siklus II sudah mencapai tujuan yang diharapkan yaitu siswa sudah lebih aktif dalam proses pembelajaran. Untuk tes formatif hasil penelitian dapat dijelaskan bahwa dengan menerapkan model *discovery learning* diperoleh nilai rata-rata prestasi belajar siswa mencapai 86,6% ada 26 orang siswa dari 30 orang siswa yang nilainya lebih dari 75. Hal ini disebabkan karena siswa sudah tau dan sudah mengerti apa yang dimaksud dengan penerapan model *discovery learning* (penemuan).

Berdasarkan respon yang diberikan oleh guru di SMK Negeri 1 Galang guru menyenangi model *discovery learning* ini karena di model ini siswa dapat lebih aktif dalam belajar dan mencari serta mengumpulkan data tentang materi pelajaran.

4. KESIMPULAN

Dari hasil penelitian dan pembahasan yang dilakukan diatas, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Penerapan model pembelajaran *discovery learning* akan meningkatkan semangat siswa dalam mengolah data sehingga berpengaruh terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan.
2. Dengan menggunakan penerapan model *discovery learning* pada pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan hasil belajar siswa semakin meningkat.
3. Hasil belajar siswa akan tercapai apabila sesuai dengan tuntutan pemilihan metode atau model pembelajaran yang tepat sesuai dengan tuntutan materi dan kebutuhan.

DAFTAR PUSTAKA

- Abidin Yunus, 2016, *Desain Sistem Pembelajaran Dalam Konteks Kurikulum 2013*, Bandung Refika aditama 2016
- Arikunto S., 2016 *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Sainifik*, Jakarta, Rineka Cipta Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Muslim Nusantara Al Washliyah.
2018. Buku Pedoman Penulisan Skripsi Mahasiswa. Medan: FKIP UMN Al Washliyah
- Lubis, Asnarni. 2016. Statistik. Medan : Media Persada
- Pulungan, Intan dan Istirani. 2017. Ensiklopedi Pendidikan. Medan : Media sPersada
- Sudjana, Nana 2010, *Penilaian Hasil Dan Proses Belajar Mengajar*, Bandung PT Remaja Rosdakarya.
- Sugiono, 2018 *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, bandung alfabet
- Sugiyono. 2016. *Metode penelitian manajemen*. Cetakan kelima. ALFABETA, CV. Bandung
- Takdir Mohammad, 2016, *Pembelajaran Discovery Strategy Dan Mental Vocational Skill*, DIVA press Jogjakarta
- Trianto, *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif – Progresif*, Jakarta Kencana 2009.0235 Edisi : 2018
- Wiriaatmadja, R.2012. *Metode Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Afrilyani Tiara, 2013 *Peningkatan Motivasi dan Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran IPA Menggunakan Metode Course Review Horay di Kelas IV SD Negeri 16 Kampung*

Manggis Padang Panjang Jurnal Program Studi Pendidikan Biologi Universitas Bung Hatta

Isa Muhammad, dkk 2017, *Pengaruh Penerapan Pendekatan Saintifik Menggunakan Model Pembelajaran Discovery Dan Kooperatif Tipe Stad Terhadap Kemampuan Berpikir Kreatif Peserta Didik Sdn 13 Ampenan* , jurnal PUSLITBANGDA Kwartir Daerah NTB, Program Studi Magister Pendidikan Ipa Program Pascasarjana Universitas Mataram

Saputra Henra Tanjung, Vol IX 2018 *Pengembangan Perangkat Pembelajaran Matematika Berorientasi Model Pembelajaran Berbasis Masalah (PBM) Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa SMA SE-KUALA NAGAN RAYA ACEH* Jurnal Dosen STKIP Bina Bangsa Meulaboh Aceh Barat